

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sektor penting dalam memajukan masyarakat, bangsa dan Negara. Dewasa ini pandangan masyarakat terhadap mutu pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan dasar dan menengah dapat dikategorikan rendah. Rendahnya mutu pendidikan merupakan penghambat dalam kemampuan mempergunakan teknologi modern untuk menghasilkan produk-produk yang memiliki daya saing (Mulyasa, 2013: 4). Rendahnya kualitas sumber daya manusia juga akan menjadi batu sandungan dalam era globalisasi, karna era globalisasi merupakan era persaingan mutu atau kualitas. Kondisi seperti sekarang ini membuat masyarakat mulai berfikir bahwa kebutuhan akan pendidikan harus diprioritaskan. Support dari pemerintah baik pusat maupun daerah diharapkan dapat mewujudkan keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Memasuki era global kehidupan masyarakat telah mengalami perubahan yang dramatis. Teknologi serta berbagai media telah merubah pola pikir untuk berusaha menguasainya. Konsekuensi dari globalisasi menuntut pendidikan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Hal tersebut akan tercapai apabila mutu

pendidikannya baik. Untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan berbagai usaha diantaranya melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan bantuan dana operasional sekolah disemua tingkat setiap satuan pendidikan. UU no 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah bahwa otonomi pendidikan berazaskan desentralisasi, dengan pendekatan manajemen berbasis sekolah (MBS). Karakteristik MBS bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerjanya, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan serta sistem administrasi secara keseluruhan (Mulyasa, 2013: 36). Dengan MBS diharapkan agar kemandirian dan kreativitas kepemimpinan kepala sekolah semakin kuat dan efektif.

Peran kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan yang baik tidak lepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah yang baik. Sedang kepemimpinan efektif adalah kepemimpinan kepala sekolah yang memfokus kepada pengembangan instruksional, organisasional, staf, layanan murid, serta hubungan dan komunikasi dengan masyarakat (Daryanto, 2011: 100).

Guna mencapai keefektifan organisasi pendidikan, dibutuhkan kepemimpinan Kepala sekolah yang mampu melakukan kegiatan seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan

(*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) terhadap semua operasional tingkat satuan pendidikan. Selain itu kepala sekolah perlu memiliki kompetensi yang meliputi (a) merumuskan visi, (b) merencanakan program, (c) komunikasi dan kerja sama, (d) hubungan masyarakat, (e) mengelola sumber daya sekolah, (f) pengambilan keputusan, (g) mengelola konflik (Wahyudi, 2009: 36). Kepemimpinan Kepala sekolah sangat berperan dalam mempengaruhi guru maupun personal sekolah yang lain dalam mencapai tujuan. Maka tujuan akan tercapai jika kepala sekolah mau dan mampu membangun komitmen dan bekerja keras untuk menjadikan sekolah berkualitas dan menjadi terbaik di daerahnya.

Kepala sekolah yang berhasil mengatasi kendala serius dan dapat banyak membawa perubahan dapat dikategorikan sebagai kepala sekolah yang efektif. Kepemimpinan efektif di sekolah dapat dimengerti sebagai bentuk kepemimpinan yang menekankan kepada pencapaian prestasi akademik dan non akademik sekolah.

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks. Sekolah sebagai organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Oleh karena itu kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Disimpulkan bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”.

Dari uraian diatas maka antara kepala sekolah dan unsur ketenagaan dalam mengambil kebijakan diharapkan saling berkonsultasi secara pedagogis. Komunikasi yang dibangun dengan baik dapat mengembangkan potensi guru, staf administrasi dalam melakukan aktivitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Motivasi yang diberikan kepala sekolah dan komunikasi dari kepala sekolah yang baik dapat mendukung perubahan perilaku guru dalam perbaikan mutu pendidikan. Komunikasi dari kepala sekolah yang baik diantaranya adalah hubungan dengan siswa dalam rangka pembinaan siswa. Prestasi yang diperoleh siswa perlu dikomunikasikan kepada orang tua sebagai stakeholder. Dalam mengambil kebijakan baru kepala sekolah perlu berkomunikasi dengan guru. Komite sekolah sebagai partner kerja sudah seyogyanya diberikan informasi tentang program perbaikan sekolah. Begitu pula dengan masmedia, kepala sekolah harus berkomunikasi dalam rangka mengakses keberhasilan dan hambatan yang dialami sekolah.

Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakekatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas penampilan seorang kepala sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dan keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolah (Wahjosumidjo, 2013: 349). Berdasarkan pendapat diatas maka penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi, pembinaan guru, pendayagunaan sektor sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab kepala sekolah.

Kemampuan memimpin kepala sekolah dinilai dapat mempengaruhi keberhasilan sekolah. Peningkatan mutu pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan staf pengajar dan anggota komonitasnya secara keseluruhan. Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu maka proses pendidikan harus bermutu pula. Proses pendidikan yang bermutu merupakan bentuk dukungan yang bermutu pula dari berbagai aspek pendidikan. Termasuk didalamnya adanya dukungan personalia seperti, administrator, guru, konselor, tata usaha yang bermutu dan profesional, sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu Kepala sekolah harus bisa membangkitkan semangat, mendorong, memotivasi guru, peserta didik, serta staf administrasi agar mau dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah. Untuk menjalankan tugas serta fungsinya sebagai kepala sekolah, maka kepala sekolah harus mempunyai keterampilan manajerial yang memadai. Sehingga dengan demikian potensi yang dimiliki sekolah dapat diberdayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Ada 2 faktor yang menuntut setiap lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu faktor tantangan era globalisasi dan faktor kesadaran orang tua atau masyarakat terhadap kebutuhan pendidikan yang berkualitas. Persaingan global dalam era pasar bebas menyebabkan adanya

kompetisi yang ketat tidak hanya meliputi produk dan jasa tetapi juga kualitas sumberdaya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai melalui pendidikan yang berkualitas pula, diantaranya melaksanakan proses pembelajaran, penyediaan sarana pembelajaran, melaksanakan manajemen pendidikan yang baik, dan tersediaanya kualitas guru yang baik. Faktor yang berikutnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan yang berkualitas. Kesadaran orang tua terhadap peningkatan kualitas pendidikan dicirikan orang tua berupaya mencari lembaga pendidikan yang berkualitas.

Fenomena yang berkembang saat ini masyarakat begitu antusias terhadap pendidikan anak anaknya. Teknologi yang canggih dan globalisasi telah merubah budaya tidak hanya pada masyarakat perkotaan tetapi telah masuk pada pelosok pelosok tanah air. Hal ini telah menggugah keprihatinan orang tua akan dampak yang ditimbulkan, baik positif maupun negatife. Berangkat dari kompetisi era global maka kecerdasan anak perlu diupayakan. Bagi orang tua yang secara ekonomis berkecukupan akan mengejar lembaga pendidikan yang diyakini unggul mutunya. Letak yang jauh, biaya yang besar tidak mengurangi semangat asal anaknya mendapat pendidikan yang berkualitas atau bermutu. Selain itu sekolah yang unggul sering disebut sekolah yang efektif yaitu sekolah yang tinggi sekor dan prestasinya dalam membaca, menulis, dan matematika sejauh yang bisa dicapai seumumnya murid murid (Frymmans, dkk 1984).

Sebaliknya Townsend (1994) dalam Atiqullah (2011) menyatakan bahwa sekolah yang efektif tidak semata mata dihasilkan oleh performansi akademik melainkan juga mencakup sejumlah program sekolah yang bersifat non akademik. Khusus mengenai sistem persekolahan “diniyah” Steenbrink (1986) mengatakan bahwa Madrasah “Model” seringkali diasumsikan sebagai madrasah yang unggul ditengah-tengah masyarakat. Postmen & Wingrtner (1973) bahwa madrasah-madrasah atau sekolah unggul di negara negara maju senantiasa disebut sekolah yang baik (*good schools*). Dengan pendidikan yang berkualitas, bermutu, dan berkarakteristik maka, akan menciptakan sumber daya generasi yang unggul, berkompeten dan berkepribadian sehingga generasi-generasi kita yang akan datang tidak akan terombang-ambing adanya budaya global.

Orang tua semakin sadar bahwa kecerdasan tidak akan memiliki arti apa-apa jika tidak disempunakan dengan karakter dan akhlak yang mulia. Kecerdasan otak kiri dan otak kanan harus seimbang. Mereka juga menyadari bahwa anak adalah fitroh / suci, maka orang tuanyalah yang akan menjadikan mereka majusi atau nasrani. Akhirnya sasaran orang tua adalah sekolah efektif atau sekolah yang dipandang unggul. Dapat dikatakan bahwa sekolah unggul berkaitan dengan kualitas kepemimpinan kepala sekolahnya. Sekolah yang berkualitas dipimpin oleh kepala sekolah yang berkualitas pula. Sekolah unggul selalu dipimpin oleh kepala sekolah yang dedikatif, kreatif, berintegritas tinggi dan memiliki kemampuan manajerial dan leadership yang baik (Anonim; 2010: 6).

Kepala sekolah yang tidak maju bahkan lemah dimanapun dia memimpin biasanya melahirkan sekolah yang tidak maju pula. Guru-guru atau karyawan kurang semangat, bekerja ala kadarnya dan tidak disiplin serta tidak bertanggung jawab. Identiknya dimana mana tingkat kemajuan lembaga pendidikan selalu seiring dengan kualitas kepala sekolahnya. Fret M. Hechinger dalam (Davis & Thomas, 1989: 17) dalam Daryanto (2011: 97) pernah menyatakan: “Saya tidak pernah melihat sekolah yang bagus dipimpin oleh kepala sekolah yang buruk dan sekolah buruk dipimpin kepala sekolah yang buruk. Saya juga menemukan sekolah yang gagal berubah menjadi sukses, sebaliknya sekolah yang sukses tiba tiba menurun kualitasnya. Naik atau turunnya kualitas sekolah sangat tergantung kepada kualitas kepala sekolahnya”.

Dari gambaran dan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Unggul di SD Muhammadiyah PK Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. SD tersebut merupakan sekolah favorit, memiliki kepala sekolah yang mampu membawa sekolah menjadi sekolah unggul di lingkungannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti memfokuskan penelitian ini “Bagaimanakah Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Unggul di SD Muhammadiyah PK Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali”.

Adapun fokus penelitian ini dibagi menjadi tiga sub fokus yaitu:

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Unggul dalam mengelola sumber daya manusia SD Muhammadiyah PK. Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali ?
2. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Unggul dalam mengelola sarana dan prasarana SD Muhammadiyah PK. Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali ?
3. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Unggul dalam mengelola keuangan SD Muhammadiyah PK Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Unggul dalam mengelola Sumber Daya Manusia di SD Muhammadiyah PK Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali.
2. Mendeskripsikan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Unggul dalam mengelola Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah PK Kecamatan Ampel.
3. Mendeskripsikan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Unggul dalam mengelola Kuangan di SD Muhammadiyah PK Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai wacana teoritis untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Unggul.

2. Manfaat Praktis : Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- a. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi kepada Kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan.
- b. Bagi orang tua/masyarakat penelitian ini bisa menjadi informasi bila akan memasukkan putra-putrinya ke SD Muhammadiyah PK Kecamatan Ampel.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.